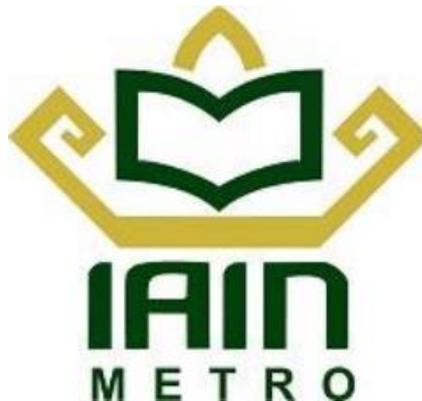


**SKRIPSI**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA  
MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA  
KOTA METRO**

**Oleh:**

**PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM. 2104010013**



**Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1447 H /2025 M**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA  
MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA  
KOTA METRO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM. 2104010013**

**Pembimbing : Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**

**Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1447 H /2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur 34111  
Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id)

#### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth ;  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM : 2104010013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI  
BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI  
KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Agam Anantama, M.I.Kom**  
NIP. 19920320 202321 1 020

Metro, 23 Mei 2025  
Dosen Pembimbing

**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom**  
NIP. 197610232024211001

## PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA  
MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA  
KOTA METRO  
Nama : PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM : 2104010013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

## DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Sekampung, 22 Mei 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 19761023 202421 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34111.  
Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id);  
E-mail: [fuadainmetro@gmail.com](mailto:fuadainmetro@gmail.com)

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-05201LN.28.4101PP.00.910712025

Skripsi dengan judul: PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO disusun oleh: PANJI AHMAT SAPUTRA, NPM: 2104010013, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis/12 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua Sidang : Dr. Aliyandi A.Lumbu, M.Kom.I.

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I.

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos.

Sekretaris : Mutia Tanseba Andani, M.Sos.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Stamp: IAIN METRO, FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH, KOTA METRO, LAMPUNG

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

  
**Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd.**  
NIP. 197709032011011002

Stamp: KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH, IAIN METRO, KOTA METRO, LAMPUNG

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO**

**Oleh:  
PANJI AHMAT SAPUTRA**

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong pergeseran metode dakwah dari tradisional ke digital. Media sosial seperti Instagram menjadi salah satu platform yang strategis dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada generasi muda, termasuk mahasiswa. Namun, maraknya konten negatif di media sosial turut memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama, khususnya toleransi.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari lima mahasiswa KPI dan satu dosen Studi Islam UIN Jurai Siwo Lampung. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital, khususnya Instagram, memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa KPI. Mahasiswa aktif mengakses konten dakwah bernuansa moderat dari tokoh kredibel seperti Ustadz Adi Hidayat, yang menyampaikan pesan dengan santun, logis, dan kontekstual. Bahasa yang komunikatif dan tidak menggurui turut mendukung penerimaan pesan moderat. Faktor lain seperti lingkungan sosial, peran dosen, dan kualitas konten digital juga berpengaruh terhadap internalisasi nilai toleransi. Secara keseluruhan, dakwah digital yang strategis dan kreatif dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada generasi digital.

**Kata Kunci: Moderasi Beragama, Dakwah Digital, dan Instagram.**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: ”Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”<sup>1</sup>

(Q.S Al-Hujurat: 13)

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Hujurat: 13

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan kerendahan ini penulis persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Teruntuk orang tuaku yang kucinta Bapak Sutrisno dan Ibu Rusmini yang telah mendidikku sejak kecil, senantiasa berdo'a, memberikan motivasi dan semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Teruntuk Kakak-kakakku tersayang Rina Guspita Sari, Yoyon Septiono, Tri Sundari, beserta Keluarga Besarku yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
3. Teruntuk teman seperjuanganku Faizah Uz Zakiyah yang selalu membantu dalam mengerjakan Sekripsi ini.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tempatku menimba ilmu, semoga kelak ilmu ini bermanfaat bagi orang banyak.
5. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

## KATA PENGANTAR

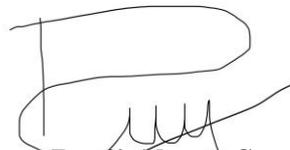
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama melalui Media Digital di kalangan Mahasiswa Kota Metro” ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia kepada Cahaya Islam.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Albara Sarbaini, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Agam Anantama, M.I.Kom., sebagai Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I, sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi pada penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sekampung, 26 Juni 2025

Penulis,



**Panji Ahmat Saputra**  
**NPM. 2104010013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. Analisis Konten .....	11
1. Pengertian Analisis Konten .....	11
2. Teori Analisis Konten .....	12
B. Dakwah Digital.....	15
1. Pengertian Dakwah Digital .....	15
2. Unsur-Unsur Dakwah Digital.....	19
C. Moderasi Beragama.....	22
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	22
2. Pilar-Pilar Moderasi Beragama .....	24

3. Toleransi sebagai Pilar Moderasi Beragama .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
B. Sumber Data .....	28
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di UIN Jurai Siwo Lampung.....	37
1. Sejarah berdirinya Program Studi KPI.....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi KPI .....	38
3. Keadaan Mahasiswa Program Studi KPI .....	39
4. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi KPI.....	40
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan .....	45
1. Efektivitas Dakwah Digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Kota Metro terhadap Konsep Moderasi Beragama (Toleransi) .....	45
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Metro .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>87</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi KPI UIN Jurai Siwo Lampung 2025 .....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah .....	40
2.	Dokumentasi .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Izin Prasarvay .....	59
2.	Surat Bimbingan Skripsi.....	60
3.	Surat Tugas .....	61
4.	Izin Research .....	62
5.	Balasan Izin Research.....	63
6.	Otline .....	64
7.	Alat Pengumpulan Data (APD) .....	66
8.	Hasil Wawancara .....	69
9.	Hasil Turnitin.....	81
10.	Bukti Ceramah.....	82
11.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	83
12.	Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	86
13.	Dokumentasi .....	87
14.	Daftar Riwayat Hidup.....	90

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Teknologi ini memungkinkan manusia untuk menjangkau satu sama lain tanpa batasan teritorial melalui media digital. Salah satu perkembangan yang menonjol adalah penggunaan media sosial, termasuk Instagram, yang menjadi salah satu platform populer di kalangan generasi mahasiswa Kota Metro. Menurut data yang dirilis oleh We Are Social (2024), pengguna Instagram di Indonesia mencapai lebih dari 90 juta orang, dengan mayoritas pengguna berusia antara 18-34 tahun.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana komunikasi, termasuk dalam berdakwah.

Kemajuan teknologi ini tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menimbulkan tantangan serius. Generasi mahasiswa yang terlalu sering menggunakan media sosial kerap menunjukkan gejala negatif, seperti kurangnya motivasi belajar, minimnya kepekaan sosial, serta sifat intoleransi dan individualisme.<sup>2</sup> Fenomena ini semakin diperburuk oleh penyebaran konten negatif di media sosial, seperti propaganda, ujaran kebencian, dan informasi hoaks yang dapat mengganggu pemahaman terhadap moderasi

---

<sup>1</sup> We Are Social. *Digital 2024: Indonesia Overview*. 2024, 15.

<sup>2</sup> Hamdi, H. *Generasi Muda dan Media Sosial: Tantangan Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2023, 23.

beragama. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi penting untuk diajarkan kepada generasi mahasiswa Kota Metro sebagai pandangan hidup yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem.

Moderasi beragama, sebagaimana diungkapkan oleh Liliweri (dalam Hamdi), dapat menjadi solusi atas konflik keagamaan yang seringkali timbul akibat kurangnya pemahaman antarumat beragama.<sup>3</sup> Moderasi beragama tidak hanya penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, tetapi juga untuk melawan dampak negatif dari konten-konten radikal yang tersebar di media sosial. Oleh karena itu, generasi mahasiswa Kota Metro sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam memahami dan mengimplementasikan moderasi beragama.

Seiring dengan perkembangan teknologi, dakwah kini tidak lagi dilakukan secara konvensional tetapi juga melalui media sosial, seperti Instagram. Sebuah survei yang dilakukan oleh Indonesian Digital Association (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa aktif menggunakan Instagram untuk mencari informasi, termasuk konten keagamaan.<sup>4</sup> Instagram telah menjadi ruang strategis bagi penyebaran dakwah digital. Salah satu dai yang memanfaatkan platform ini secara efektif adalah Ustadz Adi Hidayat. Dengan pendekatan yang kontekstual dan penyampaian yang menarik, konten dakwah beliau sering kali membahas tema moderasi beragama yang relevan dengan kebutuhan generasi mahasiswa .

---

<sup>3</sup> Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media, 2020, 120.

<sup>4</sup> Indonesian Digital Association. *Social Media Usage Among Students in Indonesia*. Jakarta: IDA Publications, 2023, 34.

Dakwah Ustadz Adi Hidayat di Instagram dapat menjadi salah satu contoh bagaimana media digital digunakan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, khususnya di kalangan mahasiswa Kota Metro. Namun, penggunaan Instagram sebagai media dakwah membutuhkan pendekatan yang strategis. Konten dakwah harus dikemas secara kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda agar pesan moderasi beragama dapat tersampaikan secara efektif.<sup>5</sup> Di sisi lain, kurangnya wawasan mahasiswa dalam bermedia sosial yang baik seringkali menjadi penghambat.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021, khususnya kelas A dan B, di salah satu perguruan tinggi di Kota Metro. Jurusan ini dipilih karena mahasiswa di dalamnya memiliki keterkaitan langsung dengan bidang dakwah dan media digital, yang menjadi topik utama penelitian. Selain itu, mahasiswa jurusan KPI cenderung memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan dalam memanfaatkan media digital, seperti Instagram, sebagai sarana penyebaran pesan dakwah.

Mahasiswa angkatan 2021 dianggap telah memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep dakwah berbasis media digital karena sebagian besar telah menempuh mata kuliah terkait, seperti Strategi Dakwah dan Komunikasi Media. Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa mahasiswa dari kelas A dan B sebagai informan utama. Pemilihan informan

---

<sup>5</sup> Arifin, M. *Strategi Dakwah Digital di Era Milenial*. Bandung: Alfabeta, 2022, 45.

dilakukan secara purposive, dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan Instagram untuk mengakses atau menyebarkan konten dakwah.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana media digital, khususnya Instagram, dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa KPI angkatan 2021. Narasi dari para informan akan menjadi sumber utama untuk memahami cara pandang, pengalaman, dan strategi mereka dalam memanfaatkan media sosial sebagai medium dakwah moderat. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul **“Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama melalui Media Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Metro”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi)?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pesan moderasi beragama melalui dakwah digital di kalangan mahasiswa Kota Metro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian secara umum adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pesan moderasi beragama melalui dakwah digital di kalangan mahasiswa Kota Metro.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan wacana keilmuan dakwah Islam, terutama tentang aktivitas dakwah Islam di kalangan mahasiswa yang dimana dalam mengembangkan dakwah ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

- b. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan peraktis untuk memberikan pengetahuan kepada penulis tentang aktivitas dakwah digital dikalangan mahasiswa. Dan dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memperkaya wawasan dan gambaran mengenai aktivitas dakwah digital.

## **D. Penelitian Relavan**

Adapun penulis terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh:

1. Puput puji lestari (2020) dari universitas islam negeri sunan kali jaga, dengan judul Dakwah digital untuk generasi milenial.<sup>6</sup> Tujuan penelitian Puput puji lestari adalah untuk mengetahui bagaimana cara agama dipahami dan dipraktikkan oleh generasi milenial dan bagaimana caranya dakwah dapat dilakukan di era milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dari beberapa informan yang telah ditentukan berdasarkan purposive sampling hasil studi menunjukkan bahwa agama dapat dimaknai sebagai pedoman hidup agar tidak melakukan kekacauan. Penyampaian agama dalam dakwah melalui pengajian, media sosial, dan pendekatan psikologi untuk menangkal ujaran kebencian. Itulah alasan munculnya dakwah digital oleh “ustad gaul” yang melek akan teknologi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah digital generasi milenial, menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat milenial dan kegiatan dakwah di zaman digital.

2. E Sutrisno-AL-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah (2020) Dengan judul Moderasi Dakwah di Era Digital dalam upaya Membangun Peradaban baru.<sup>7</sup> Hakikat moderasi dakwah adalah menyeru umat manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar dengan

---

<sup>6</sup> Puput Puji Lestari, *Dakwah Digital untuk Generasi Millennial (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020)*, 7-10.

<sup>7</sup> E. Sutrisno, "Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru," *Al-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* (2020), 45-56.

bersikap pandang yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang. Apalagi bila dikaitkan dengan era digital ini, maka konsep dakwah harus bisa memposisikan diri di ruang digital sebagai arena kontestasi untuk merebut hati umat guna membangun peradaban baru dalam dunia dakwah, diantara pendekatan yang dapat dilakukan adalah; Pertama, mengemas pesan 1 dakwah di era digital. Kedua, digitalisasi dakwah melalui website. Ketiga, memaksimalkan video dakwah di era digital. Keempat, moderasi dakwah dalam bentuk artikel, dan Kelima, moderasi dakwah dalam keluarga.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah di era digital upaya membangun peradaban baru. menggunakan metode kualitatif dekriptif melalui wawancara. Subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu masyarakat umum.

3. Muhamad farhan, Prihatini Riesky, Sarah Alifa. 10 November 2020 Dengan judul Analisis Metode Baru Dakwah Hanan Ataki Di era Konvergensi Media (setudi dekriptif pada akun instagram @hanan\_attaki). Dakwah di era serba digital dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menambah porsi baru untuk menyiarkan siar Islam pada khalayak. Adanya teknologi melahirkan internet dan media baru dalam menyebarkan informasi. Hanan Attaki adalah salah satu ustadz masa kini yang dekat dengan khalayak milenial yang tidak bisa

jauh dari adanya media sosial di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode baru yang dilakukan oleh Hanan Attaki dalam menyiarkan siar Islam di era konvergensi media. Metode dalam penelitian ini menggunakan mix method, yaitu kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner dengan Google Form dan metode penelitian kualitatif dengan cara menganalisis konten di akun Instagram @hanan\_attaki. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini Hanan Attaki merupakan seorang pedakwah /ustadz yang terkenal di kalangan anak muda, gaya dakwahnya yang masa kini membuat Hanan Attaki memiliki banyak pengikut di media sosial Instagram. Akun Instagramnya pun intens untuk mengupload konten tentang dakwah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah di era digital menggunakan aplikasi istagram menggunakan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (Mix methods) dengan metode studi deskriptif dalam pembahasannya. Mix methods yang merupakan gabungan penelitian antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Metode penelitian gabungan (mix methods) menurut Sugiyono (2011) merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan dua metode penelitian sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

4. Yosiena Duli Deslima (2018) Dengan Judul Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.<sup>8</sup> Instagram merupakan salah satu media yang dimanfaatkan mahasiswa KPI untuk menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak umum dan sebagai akses pesan dakwah bagi mahasiswa agar mempermudah dakwah yang di terima oleh mad'u. Permasalahannya adalah dakwah merupakan tugas bagi setiap umat muslim yang dalam menjalaninya tidaklah semudah yang dibayangkan, karena begitu banyak persoalan dan tantangan yang harus dihadapi dilapangan. dakwah Islam harus fleksibel, mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan umat dan budaya umat, harus dikemas dengan menarik. Ketika melihat situasi dan kondisi mahasiswa, ternyata Instagram begitu akrab dengan aktivitas keseharian mahasiswa, bahkan tak sedikit yang setiap harinya pasti membuka Instagram, dari sini da'i memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan Instagram dan mengakses pesan dakwah di Instagram. Sampel penelitian ditentukan secara random sampling, dimana peneliti memilih sampel dari populasi secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis

---

<sup>8</sup> Yosiena Duli Deslima, Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung (*Tesis*, 2018), 10-15.

secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa : Instagram memberikan banyak sekali manfaat sebagai media dakwah. Dalam memanfaatkan Instagram sebagai media dakwah bagi mahasiswa KPI, terdapat 2 macam bentuk pemanfaatan, yaitu: Pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi, dan Pemanfaatan Instagram sebagai media dakwah. Kesimpulannya, Instagram dapat dikatakan efektif sebagai media dakwah, jika digunakan dengan baik sesuai syariat Islam. Secara keseluruhan dakwah di Instagram yang merupakan dakwah milenial mampu menciptakan dakwah yang inovatif yang mampu menarik perhatian followers untuk membagikan ke media sosial yang mereka miliki.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti dakwah digital generasi milenial, menggunakan aplikasi istagram menggunakan metode Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode ini adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di lokasi pasar. Penelitian yang dilakukan dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realita apa yang tengah terjadi. Penulis menggunakan metode ini karena akan langsung mendatangi responden dimana mereka berada.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Konten**

##### **1. Pengertian Analisis Konten**

Analisis Konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi pesan yang terdapat dalam berbagai bentuk media, seperti teks, gambar, video, atau suara. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan tema, simbol, dan pola yang terkandung dalam komunikasi untuk memahami makna di balik pesan tersebut secara objektif dan sistematis. Analisis konten dapat dilakukan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan kuantitatif fokus pada perhitungan frekuensi atau jumlah kemunculan elemen tertentu dalam pesan, sementara pendekatan kualitatif mengeksplorasi makna yang lebih mendalam di balik konten tersebut. Metode ini sangat bermanfaat dalam memahami bagaimana pesan dalam media digital memengaruhi pemahaman dan perilaku audiensnya. Dalam konteks dakwah digital, analisis konten membantu mengidentifikasi nilai-nilai yang disampaikan kepada audiens (misalnya nilai-nilai moderasi beragama) dan mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan, diterima, dan dipahami oleh mahasiswa Kota Metro.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. California: SAGE Publications, 2013, 24.

Dengan demikian, analisis konten dalam dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami pesan-pesan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menilai efektivitas komunikasi dakwah di era media modern. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan strategi dakwah yang lebih relevan, kontekstual, dan mampu menjangkau generasi muda secara lebih tepat sasaran, khususnya dalam membangun pemahaman moderasi beragama di tengah masyarakat yang majemuk.

## 2. Teori Analisis Konten

### a. Teori Algoritma Media Sosial

Algoritma merupakan proses urutan langkah yang dilakukan secara logis untuk dapat memecahkan suatu masalah. Kata algoritma dikemukakan oleh ahli matematika yang bernama Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa al-Khwarizmi. Algoritma didefinisikan sebagai pemecah suatu masalah dengan menggunakan logika, metode, dan langkah- langkah yang terstruktur.<sup>2</sup> Selain itu, algoritma dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Proses ini dapat digambarkan secara sederhana dalam kehidupan nyata, seperti algoritma membuat mie goreng. Dalam mendefinisikan algoritma, terdapat tiga poin penting yang harus dijelaskan:<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Evi Lestari Pratiwi. *Konsep Dasar Algoritma dan Pemrograman dengan Bahasa Jawa*. (Banjarmasin: Poliban Press, 2020), 1.

<sup>3</sup> R. Fanry Siahaan, M.Kom. *Desain dan Analisis Algoritma*. (Klaten, IKAPI, 2020), 6.

- a) Masalah, merupakan perkara yang harus diselesaikan oleh algoritma.
- b) Masukan, merupakan data yang menjadi suatu perkara.
- c) Keluaran, merupakan hasil akhir dari sebuah data yang telah algoritma proses. Keluaran menjadikan hasil yang sesuai dengan perkara yang ingin diselesaikan.

Menurut Cormen menyatakan bahwa algoritma adalah prosedur komputasi yang terdefinisi dengan baik yang mengambil beberapa nilai sebagai *input* dan mengumpulkan beberapa nilai sebagai *output*. Oleh karena itu, algoritma adalah serangkaian langkah komputasi yang mengubah *input* menjadi *output*.<sup>4</sup>

Media Sosial terbentuk dari dua kata, yaitu media dan sosial. Media merupakan sebuah alat komunikasi, sedangkan sosial memiliki arti bahwa setiap individu melakukan kegiatan yang memberikan kontribusi di dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dari kedua pengertian tersebut, dapat ditarik bahwa media sosial merupakan media yang menggunakan internet dengan memberikan fasilitas penggunaannya untuk berinteraksi sosial. serta menghadirkan unsur visual, audio, dan teks yang mampu menciptakan nilai dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat pada dunia virtual ataupun nyata.

---

<sup>4</sup> Carlos dan Cesar Bolano, "Social Media and Algorithms: Configurations of the Lifeworld Colonization by New Media", *International Review of Information Ethics*, (online), volume 26, diakses pada tanggal 14 Desember 2024 dari <http://www.i-r-i-e.net>.

<sup>5</sup> Irwanto dan Laurensia Hariatiningsih, "Meliterasi Warganet dengan Algoritma Komunikasi Media Sosial yang Sehat", *Jurnal Komunikasi*, (online), volume 11, no.1, pada tanggal 14 Desember 2024 dari <http://ejournal.bsi.ac.id>.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi idealis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan tercipta dan bertukarnya konten yang dibuat oleh pengguna.<sup>6</sup> Secara sederhana, media sosial merupakan platform media yang dijadikan wadah bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial secara virtual.

#### **b. Teori Interaksi Simbolik**

Ilmuan George Herbert Mead-lah yang paling populer sebagai perintis dasar Teori Interaksi Simbolik, ia sangat mengagumi kemampuan manusia untuk menggunakan symbol, dia mengatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Teori Interaksi Simbolik (Symbolic Interaction Theory) menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi.<sup>7</sup>

Interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang memberikan informasi kepada khalayak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikannya pada orang, benda, dan peristiwa. Makna-makna yang diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa

---

<sup>6</sup> Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, (online), volume 12, diakses pada 14 Desember 2024 dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>.

<sup>7</sup> Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, edisi ke-5, terjemahan Maria Natalia Damayanti* (Jakarta: Salemba Humanika, 2022), 97.

memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam suatu komunitas.

Pelaku komunikasi tidak hanya berinteraksi dengan orang lain dan dengan objek-objek sosial; mereka juga berinteraksi dengan diri mereka sendiri. Para pelaku komunikasi melakukan percakapan sendiri sebagai bagian dari proses interaksi. Kita berbicara kepada diri kita sendiri dan memiliki percakapan dalam pikiran kita untuk membedakan benda dan manusia. Ketika mengambil keputusan mengenai bagaimana bertindak terhadap suatu objek sosial, kita menciptakan apa yang disebut Kuhn sebagai rencana tindakan yang dipandu oleh sikap atau pernyataan verbal yang menunjukkan nilai-nilai terhadap tindakan apa yang akan diarahkan. Sebagai contoh, kuliah melibatkan sebuah rencana tindakan-sebenarnya sebuah kumpulan tindakan-yang dipandu oleh sebuah susunan sikap mengenai apa yang anda inginkan untuk keluar dari kampus.<sup>8</sup> Sebagai contoh, bagai mana anda terhubung dengan kuliah dapat dipengaruhi oleh sikap positif terhadap uang, karier, dan keberhasilan pribadi.

## **B. Dakwah Digital**

### **1. Pengertian Dakwah Digital**

Dakwah Ditinjau dari etimologis atau secara bahasa, Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a-yad'u-da'watan yang artinya

---

<sup>8</sup> Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss All, *Teori Komunikasi Edisi 9*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2019), 122.

mengajak, menyeru, dan memanggil. Dakwah adalah Kegiatan mengajak dan menyeru kepada kebaikan menurut Toha Yahya Omar, “Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di ahirat. Hakekat yang paling penting adalah adanya keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satupun yang dapat menyamainya, sehingga mau melaksanakan perintahnya. Hukum dakwah adalah wajib a’in, dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui. Obyek dakwah kepada diri sendiri, keluarga, sanak keluarga dekat atau sanak famili, sebagian kelompok, kepada seluruh umat manusia. Berdakwah perlu menggunakan metode, yaitu cara dakwah yang teratur dan terprogram secara baik agar maksud mengajak melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna. Metode dakwahnya dengan Hikmah, Maw’izhah Hasanah, Berdiskusi atau tukar fikiran dengan cara yang baik, menyampaikan suatu kisah, perumpamaan, tanya jawab, dan keteladanan yang baik.<sup>9</sup>

Secara bahasa, digital artinya “Berhubungan dengan angka-angka untuk menunjukkan informasi atau sistem perhitungan tertentu” dan “berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet”. Menurut Tech Target, digital menggambarkan teknologi elektronik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua keadaan:

---

<sup>9</sup> Budi Rahardjo, “Konsep Dakwah dalam Islam,” *Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id*, 2020, 11.

positif dan non-positif Positif dinyatakan atau diwakili oleh angka 1 dan non-positif dengan angka 0. Dengan demikian, data yang di kirimkan atau di simpan dengan teknologi digital dinyatakan sebagai string 0 dan 1. Dengan demikian, digital berkaitan dengan media elektronik seperti komputer dan internet. Saat ini, istilah digital identik dengan internet. Media digital pun sering dipahami sebagai media yang tersaji di internet, yakni di website dan aplikasi (apps/apk), termasuk media social.

Ringkasnya, dakwah digital bisa dilakukan melalui blogging, podcasting, dan vlogging atau berupa website, podcast, dan video. Dakwah harus hadir di situs-situs web, terutama media sosial. Formatnya tidak melulu dalam bentuk “ceramah” (komunikasi lisan), tapi juga format lain (jenis konten digital) yang sesuai dengan karakteristik objek dakwah.<sup>10</sup>

Dakwah Islam harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan informasi dan teknologi internet. Dalam ayat yang berisi perintah dakwah (QS An-Nahl:125), yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”(QS An-Nahl:125)

---

<sup>10</sup> Ibid., 33.

Ayat ini menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan), mau'izhah hasanah (nasihat/pelajaran yang baik), dan dialog dengan cara terbaik sebagai metode dalam menyampaikan dakwah. Adapun penjelasan ayat lain untuk memperkuat aspek dakwah yang membimbing manusia dari kesesatan ke petunjuk, maka bisa juga menyertakan QS Ibrahim:1, yang berbunyi:

الرَّكِيبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya: *“(Ini adalah) Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) agar engkau mengeluarkan manusia dari berbagai kegelapan pada cahaya (terang-benderang) dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji.” (QS Ibrahim:1)*

Kedua ayat di atas mendukung bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang tepat (hikmah), berisi solusi (pelajaran yang baik), dan bertujuan membimbing manusia dari kesesatan menuju kebenaran (cahaya). Ayat-ayat ini sangat cocok untuk memperkuat argumentasi akademik atau ceramah dakwah.

Salah satu metode dakwah adalah *bil-Hikmah* yang dimaknai sebagai Al-Qur'an, Sunnah, dan bijaksana (wise). Hikmah dalam pengertian bijaksana ini antara lain dakwah dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kondisi objek dakwah (ma'du). Saat masyarakat beraktivitas serba digital atau online, mulai belanja hingga mencari informasi, maka di sinilah dakwah digital masuk. Orang mencari apapun di internet. Maka, para da'i (ulama/kyai/ustadz) saat ini dituntut

bisa mengisi ruang-ruang digital dan menyebarkan dakwah. Para da'i dituntut memperbaharui kemampuannya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, sehingga menguasai dakwah di dunia maya.

## 2. Unsur-Unsur Dakwah Digital

### a. Subjek Dakwah

Pelaku yang menjalankan aktivitas dakwah disebut dengan subjek dakwah. Mereka sering disebut dengan da'i dan sering dilakukan oleh ulama. Subjek dakwah tidak hanya dilakukan oleh seseorang, melainkan bisa dilakukan oleh beberapa orang yang membentuk sebuah organisasi dakwah.<sup>11</sup> Untuk bisa menjadi da' i yang paling penting ialah mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta menghadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap masalah sosial.<sup>12</sup> Metode yang dihadirkan untuk menjadikan manusia agar pemikiran dan perilaku tidak salah dan melenceng.

Dalam konteks dakwah digital, subjek dakwah atau da'i bisa disebut sebagai *content creator*. *Content creator* adalah seseorang menyebarkan informasi yang ditransformasikan dalam bentuk gambar, video dan tulisan atau disebut sebagai sebuah konten, yang kemudian konten tersebut disebarkan melalui platform dan salah

---

<sup>11</sup> Wahyu Budiantoro. "Dakwah di Era Digital." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Jilid 11, No. 2 (2018): 277.

<sup>12</sup> Ropingi El Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016. 50.

satunya adalah YouTube.<sup>13</sup> Content creator menggunakan YouTube untuk menargetkan masyarakat sebagai objek dan berusaha memenuhi tujuan yang disepakati dari sebuah konten. Misalnya, tujuan promosi, edukasi, menghibur atau memberi informasi. Sedangkan da'i menyampaikan kebenaran ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis serta mengajak masyarakat untuk mengamalkannya yang disampaikan melalui YouTube.

#### **b. Objek Dakwah**

Secara terminologis, al-mad'ū dimaknai sebagai orang yang menjadi sasaran atau objek dakwah. Mad'ū bisa diartikan sebagai masyarakat secara umum, baik mereka yang dekat atau jauh, telah beriman atau masih kafir, laki-laki ataupun perempuan dan lain sebagainya. Tegasnya, manusia tanpa kecuali, siapa pun dia dan apa pun statusnya, di mana pun tempatnya dan bagaimana pun keadaannya adalah objek yang menjadi sasaran dakwah.<sup>14</sup>

Dalam konsep dakwah digital, istilah objek dakwah atau mad'ū memiliki banyak sebutan yakni *netizen*, *viewers*, dan *subscriber*. Istilah *netizen* dibentuk dari dua kata: internet dan *citizen* (warga). Jadi, *netizen* adalah *user* (pengguna) internet aktif dalam berkomunikasi, mengeluarkan pendapat dan berkolaborasi di media

---

<sup>13</sup> Yusti Amelia Sundawa dan Wulan Trigartanti, "Fenomena Content Creator di Era Digital," *Prosiding Hubungan Masyarakat*, No. 2 (2018), 438.

<sup>14</sup> Norhidayat, "Mengenal Mad'u Dalam Persepektif Al-Quran Dan Hadis," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, No. 22 (Oktober 2014), 117.

internet.<sup>15</sup> *Viewers* adalah sekedar penonton dalam sebuah video YouTube. 34 *Subscriber* adalah penonton yang berlangganan dan mengklik tombol *subscribe* di *channel*. *Subscriber* sangat berperan dalam kesuksesan di YouTube, karena mereka cenderung lebih sering menonton dibandingkan penonton yang tidak *subscribe*.

Seorang da'i harus menyadari bahwa objek dakwah adalah seluruh umat manusia dengan bermacam corak, ragam budaya dan latar belakang lainnya. Objek dakwah dapat diidentifikasi lebih lanjut dari segi pengetahuan, sikap, dan opini terhadap isi pesan yang disampaikan. Ada Beberapa karakteristik objek dakwah menurut Al-Gazali seperti dikutip Rahmatullah yang menyatakan bahwa, umat manusia terbagi tiga golongan, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Kaum awam, yakni kaum yang daya akalnya sederhana, memiliki ciri berpikir yang sederhana, sehingga mereka tidak dapat menangkap hakekat-hakekat mereka mempunyai sifat lekas percaya dan penurut. Golongan ini harus dihadapi dengan sikap memberi nasihat atau petunjuk.
- 2) Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam, tajam dan berpikir secara mendalam sehingga mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.

---

<sup>15</sup> Indra Gamayanto, Florentina Esti Nilawati, dan Suharnawi, "Pengembangan dan Implementasi dari Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia," *Techno. Com*, 1 (2017), 81.

<sup>16</sup> Rahmatullah, "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah," *Mimbar*, No. 1 (2016), 59.

- 3) Kaum penengkar, yakni kaum yang harus dihadapi dengan mujadalah.

## C. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin dikenal sebagai *moderation* yang berarti kesedangan, tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah moderasi merujuk pada kata *moderation* yang artinya adalah *average (ratarata)*, *core (inti)*, *standard (baku)*, *non-aligned (tidak berpihak)*. Sementara dalam bahasa Arab wasath yang bermakna segala yang baik sesuai dengan objeknya.

Menurut Nurcholish Madjid mengenai wasathiyah atau dikenal dengan keadilan diartikan sebagai umat Islam sebagai agama pertengahan tidak dibolehkan terlalu dikuasai oleh apriori atau tindakan suka atau tidak suka.<sup>17</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahan wasathiyah yang diajarkan oleh agama Islam keadilan atau perilaku tengah-tengah yakni bagaimana kemudian manusia dapat berperilaku atau bertindak dengan selalu mengandalkan nilai-nilai keadilan dan nilai-nilai saling menghargai satu sama lain.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan erat dengan konsep moderasi beragama (wasathiyah) sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah:143, yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> Budhy Munawar-Rachman. *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*. (Bandung: Prodi S2 Studi Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung. 2022), 165.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ  
مِمَّنْ يَنْتَقِلُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ  
لِيُضَيِعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (QS Al-Baqarah:143)

Surah Al-Baqarah ayat 143 memiliki hubungan langsung dan kuat dengan konsep moderasi beragama. Ayat ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan keadilan, bukan ekstremisme atau liberalisme yang melampaui batas. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, ayat ini menjadi pondasi ideologis bagi penguatan sikap moderat dalam beragama demi menjaga harmoni, toleransi, dan kedamaian sosial.

Moderasi Agama adalah sikap yang menghubungkan unsur-unsur yang berbeda atau mencari titik temu antara unsur-unsur yang berbeda. Kolaborasi berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Tujuan kolaborasi adalah untuk mengatasi masalah baru, dengan cara baru, dan

menghasilkan jawaban baru. Moderasi beragama membutuhkan kolaborasi internal dan eksternal umat beragama untuk menjawab berbagai tantangan dunia sehingga ditemukan cara-cara baru dan sekaligus jawaban baru dalam mengatasi masalah-masalah baru.<sup>18</sup>

Jadi Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan maupun ekstrem kiri. Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (hate speech), hingga retaknya hubungan antarumat beragama, merupakan problem yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini.

## **2. Pilar-Pilar Moderasi Beragama**

Pilar-pilar moderasi beragama umumnya dirumuskan untuk memperkuat sikap beragama yang seimbang, adil, dan tidak ekstrem.<sup>19</sup> Menurut berbagai sumber terpercaya, termasuk Kementerian Agama RI, empat pilar utama moderasi beragama, yaitu:<sup>20</sup>

### **a. Komitmen Kebangsaan**

Moderasi beragama menuntut setiap pemeluk agama untuk setia kepada kesepakatan nasional, seperti Pancasila, UUD 1945, dan prinsip NKRI. Beragama tidak boleh bertentangan dengan komitmen berbangsa dan bernegara.

---

<sup>18</sup> Luqmanul Hakim Habibie Dkk. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. (*Jurnal Moderasi Beragama* 2021), 125.

<sup>19</sup> Yusuf, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Moderasi Beragama*, 2(1), 2024, 45-60. DOI: 10.21093/jmb.v2i1.2024.

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi Beragama: Kerangka Konsep dan Implementasi. Jakarta: Balitbang-Diklat Kemenag RI, 2024.

b. Toleransi

Toleransi berarti menghargai perbedaan keyakinan, memberi kebebasan orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya, dan mengakui hak-hak kelompok lain untuk hidup setara dalam masyarakat.

c. Anti Kekerasan

Moderasi beragama menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, dalam menyelesaikan perbedaan. Penyelesaian konflik harus mengedepankan dialog dan musyawarah.

d. Penerimaan terhadap Tradisi Lokal

Moderasi beragama mendorong sikap menerima dan menghargai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran pokok agama. Ini menciptakan harmoni antara ajaran agama dan kearifan lokal.

### **3. Toleransi sebagai Pilar Moderasi Beragama**

Dalam dunia yang penuh keberagaman, toleransi menjadi kunci untuk menjaga harmoni sosial. Sebagai salah satu pilar utama moderasi beragama, toleransi memegang peranan penting dalam membangun kehidupan yang damai di tengah masyarakat multikultural. Moderasi beragama tidak akan pernah bisa terwujud tanpa adanya semangat toleransi yang kuat antar umat beragama. Toleransi dalam moderasi beragama berarti menghargai dan menghormati perbedaan baik dalam

keyakinan, praktek ibadah, maupun ekspresi budaya agama lain, tanpa harus mengorbankan iman pribadi.

Menurut Kementerian Agama RI, toleransi adalah salah satu fondasi moderasi beragama yang mendorong sikap saling menghargai, tidak memaksakan kehendak, dan menjaga hak-hak orang lain untuk menjalankan keyakinannya secara bebas dan damai.<sup>21</sup> Toleransi bukanlah menyamakan semua ajaran agama, melainkan mengakui bahwa perbedaan adalah kenyataan yang harus dihormati. Dengan demikian, umat beragama dapat hidup berdampingan secara damai tanpa saling mengganggu.

Toleransi dalam moderasi beragama memiliki beberapa dimensi penting, di antaranya:

- a. Toleransi berkeyakinan, setiap individu bebas memeluk dan menjalankan keyakinan agamanya tanpa intimidasi atau diskriminasi.
- b. Toleransi beribadah, memberikan ruang bagi semua agama untuk melaksanakan ibadah sesuai ajarannya masing-masing.
- c. Toleransi social, berinteraksi secara sehat dan adil dengan semua kelompok agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Toleransi politik, menghormati hak politik semua warga negara tanpa membedakan agama atau kepercayaan.

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi Beragama: Kerangka Konsep dan Implementasi. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2024.

Mengembangkan sikap toleransi memiliki dampak besar, baik pada tingkat individu maupun sosial. Adanya toleransi untuk memperkuat beberapa hal, yaitu:

- a. Kerukunan antarumat beragama, menghindari konflik sosial berbasis agama dan membangun jaringan kerja sama lintas iman.
- b. Stabilitas sosial dan politik, kehidupan yang damai memperkuat ketahanan nasional.
- c. Pemajuan hak asasi manusia, memberikan penghormatan kepada kebebasan individu dalam memilih dan menjalankan agama.

Seperti yang ditegaskan oleh Mulyadi, toleransi adalah modal utama untuk mengokohkan kehidupan beragama yang harmonis dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>22</sup> Toleransi adalah jantung dari moderasi beragama. Tanpa toleransi, keberagaman yang seharusnya menjadi kekayaan justru bisa menjadi sumber konflik. Dengan mengamalkan toleransi secara konsisten, umat beragama dapat membangun dunia yang lebih damai, adil, dan harmonis.

---

<sup>22</sup> Mulyadi. "Revitalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama." *Jurnal Moderasi dan Harmoni*, 2(1), 2024. 15–30. DOI: 10.21093/jmh.v2i1.2024.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian literasi untuk mendalami pemahaman mahasiswa UIN Jurai Siwo Lampung tentang moderasi beragama melalui media digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap makna dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana dakwah. Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian direduksi dan dikonstruksi menjadi konsep baru yang utuh dan fresh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang mengedepankan analisis inter-tekstualitas dan kreatifitas mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keakraban generasi mahasiswa Kota Metro dengan media sosial dengan sangat mudah membuka peluang yang besar bagi para pendakwah khususnya dari kalangan mahasiswa dalam menyebarkan konten dakwah secara digital. Hal ini sangat mendukung dalam penyampaian tentang pentingnya moderasi beragama guna mencegah konflik yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang heterogen.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, baik melalui kuesioner, survei, wawancara, maupun

observasi yang dilakukan oleh penulis. Data primer memiliki nilai yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan sumber data yang paling akurat dan dapat diandalkan. Pengumpulan data primer dalam konteks dakwah digital bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas dan penerimaan pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui media sosial, khususnya Instagram. Dengan data langsung dari audiens, kualitas dakwah dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami moderasi beragama.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan data dan prinsip saturation point (titik kejenuhan data), yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudah cukup untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, dengan fokus pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 kelas A dan B, jumlah informan yang dipilih adalah lima mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria, yaitu: aktif menggunakan Instagram untuk mengakses atau menyebarkan dakwah, memiliki wawasan atau pengalaman dalam dakwah digital, dan memahami konsep moderasi beragama. Serta, satu dosen Jurusan KPI, untuk memberikan perspektif akademis dan praktis terkait dakwah digital.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>32</sup> Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan, seperti dokumen, artikel, atau referensi terkait moderasi beragama dan media digital. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi: buku, jurnal, atau artikel ilmiah yang membahas moderasi beragama, media digital, atau pengaruh teknologi terhadap pendidikan, tangkapan layar atau dokumen digital yang digunakan mahasiswa untuk memahami moderasi beragama. Konten dari platform digital, seperti kajian Ustadz Adi Hidayat, video edukasi, artikel di media sosial, sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang data dalam penelitian.

## C. Teknik Pengumpul Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg, wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semi-struktur (*Semisstructure Interview*) wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

---

<sup>32</sup> Mahmud, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Pustaka Setia: Bandung, 2020), 146.

- 3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.<sup>33</sup>

Berdasarkan jenis wawancara diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. wawancara terstruktur dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga proses wawancara akan terarah dengan baik. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang harus diteliti. Penelitian ini mewawancarai lima mahasiswa KPI di UIN Jurai Siwo Lampung dan satu dosen Jurusan KPI, dilakukan untuk memberikan perspektif akademis dan praktis terkait dakwah digital.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Alfabeta: Bandung 2019), 224.

- 1) *Participant observation*, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.
- 2) *Nonparticipant observation*, observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi non partisipan, yaitu dengan cara melihat suatu konten-konten di instagram khususnya di akun Ustadz Adi Hidayat.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan arah penelitian seperti mengumpulkan data hasil tangkapan layar dan gambar yang mendukung dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama melalui media digital di kalangan mahasiswa Kota Metro melalui Media digital aplikasi instagram, dalam akun Ustadz Adi Hidayat.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan mengetahui kredibilitas data yang telah terkumpul selama proses penelitian.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, “*Statistika untuk Penelitian*,” (Bandung: Alfabeta, 2019), 274.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk menjamin keabsahan data kualitatif dibagi menjadi beberapa, yaitu:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan.
- b. Ketekunan Pengamatan.
- c. Triangulasi.
- d. Pengecekan Sejawat.
- e. Analisis Kasus Negatif.
- f. Pengecekan Anggota.
- g. Uraian Rinci
- h. Auditing.<sup>35</sup>

Teknik yang akan digunakan peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.” Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti dalam berdakwah digital sebagai sarana peningkatan moderasi beragama dikalangan mahasiswa Kota Metro dan Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 324.

## 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia berubah dengan perkembangan zaman dan waktu, untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, penelitian mengadakan pengamatan ulang pada dakwah digital di dalam instagram akun Ustadz Adi Hidayat.

## 3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi ini digunakan penulis untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dari lima mahasiswa KPI di UIN Jurai Siwo Lampung dan satu dosen mata kuliah Komunikasi Media atau Strategi Dakwah.

## E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *Data Reduction, Data Display dan Conclusion Drawing/Verification.*<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", 246.

### **1. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta informasi dari catatan hasil observasi berupa wawancara hal-hal yang berkaitan dengan akun dakwah Ustadz Adi Hidayat untuk penyampaian konten Islami lewat media sosial instagram berjalan dengan baik.

### **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan data display yaitu informasi yang sebelumnya sudah diperoleh di akun dakwah Ustadz Adi Hidayat.

### **3. *Conclusion Drawing/Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

---

<sup>37</sup> Ibid, 249.

yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>38</sup> Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>38</sup> Ibid, 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di UIN Jurai Siwo Lampung**

##### **1. Sejarah berdirinya Program Studi KPI**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) merupakan jurusan pertama di fakultas Ushulludin, Adab, dan dakwah. Pembukaan jurusan ini dilatarbelakangi oleh semangat dari civitas akademika IAIN Metro yang dulunya STAIN Jurai Siwo Metro untuk ikut mewarnai dunia dakwah khususnya dakwah melalui media, baik media cetak maupun elektronik yang terus mengalami perkembangan.<sup>39</sup> Pembukaan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor DJ.1/1876/2011. Tentang Izin Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTAIN) Tahun 2011.

Berawal dari Surat Keterangan (SK) tersebut, maka civitas akademika pada awal tahun ajaran baru 2012/2013 mulai menerima mahasiswa baru dengan jumlah pendaftar sebanyak 12 orang dan dinyatakan lulus 12 orang mahasiswa. Secara struktur organisasi, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) sebelum memiliki induk jurusan Syariah dan ekonomi, selama dua semester. Dalam perjalanan berikutnya, perkembangan organisasi tata kelola kampus yang menuntut untuk

---

<sup>39</sup> <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.

berbenah, maka dipisah prodi KPI dari jurusan syariah. 1 SK Nomor: DJ.J/1876/2011/42 dan Ekonomi Islam dan di buatlah jurusan yaitu Dakwah dan Komunikasi sekarang berubah menjadi Fakultas Ushulludin, Adab, dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam perjalanannya selama 12 tahun sejak di keluarkannya surat izin pembukaan jurusan, terus mengalami perkembangan bagus, setidaknya dilihat dari jumlah peminat mahasiswa baru yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal itu tidak terlepas dari peran pimpinan lembaga dan Jurusan dalam mensosialisasikan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai tambahan referensi, sumber sejarah berdirinya Program Studi KPI juga dapat diakses melalui laman resmi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro: <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.

## **2. Visi dan Misi Program Studi KPI**

### **a. Visi Program Studi KPI**

Terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran berparadigma Islam dalam sinergi “*socio-eco-techno-preneurship*”.

### **b. Misi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

1) Menyelenggarakan pendidikan Ilmu-ilmu Ke-Islaman dan komunikasi penyiaran untuk membentuk sarjana yang berkualitas, professional, dan berakhlak mulia.

- 2) mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran.
- 3) Meningkatkan peran serta pada pengabdian masyarakat dalam aktivitas dakwah;
- 4) Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridharma Perguruan Tinggi.<sup>40</sup>

### 3. Keadaan Mahasiswa Program Studi KPI

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat mengadakan penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro sebagai berikut:

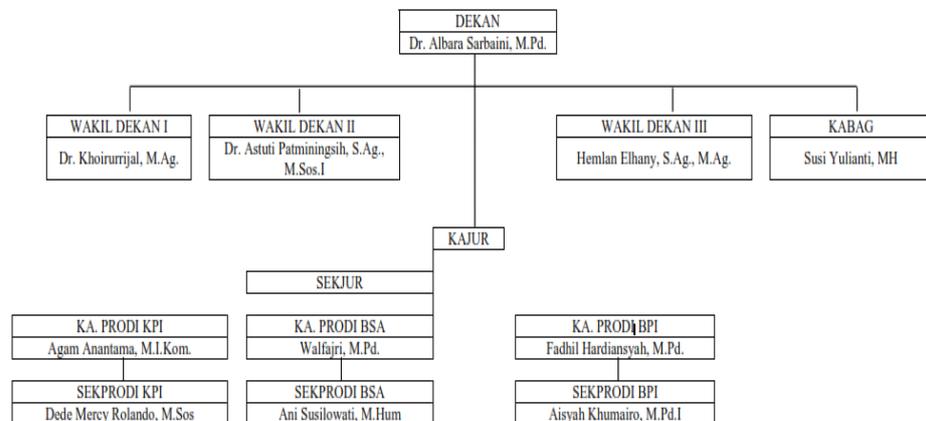
**Tabel 4.1**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi KPI**  
**UIN Jurai Siwo Lampung 2025**

No.	Tahun Akademik	Semester	Mahasiswa Laki-Laki	Mahasiswa Perempuan	Total Mahasiswa
1.	2019/2020	Ganjil	142	232	374
		Genap	134	217	351
2.	2020/2021	Ganjil	148	216	364
		Genap	135	206	341
3.	2021/2022	Ganjil	134	215	349
		Genap	123	184	307
4.	2022/2023	Ganjil	135	161	296
		Genap	117	131	248
5.	2023/2024	Ganjil	113	137	250
		Genap	93	105	198
6.	2024/2025	Ganjil	86	105	191
		Genap	70	92	162

Sumber: <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.

<sup>40</sup> <https://fuad.metrouniv.ac.id/>.

#### 4. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

#### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang penulis kemukakan bertujuan untuk menggali efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui platform Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama, khususnya dalam aspek toleransi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Qois Azizah, dosen Studi Islam, yang menyatakan bahwa:

“Dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui platform Instagram dinilai sangat efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan gaya penyampaiannya yang argumentatif, berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis, namun tetap disampaikan secara padat, ringkas, dan substansial. Saya melihat adanya perubahan sikap yang positif dari mahasiswa, seperti meningkatnya keterbukaan terhadap dialog lintas agama serta kemampuan mereka dalam menghindari sikap provokatif. Instagram dinilai sebagai media yang tepat karena tampilannya menarik, cepat menjangkau banyak audiens, dan algoritmanya mendukung penyebaran pesan. Saya juga menilai bahwa mahasiswa aktif berinteraksi dengan konten dakwah, baik melalui komentar, diskusi, hingga menjadikan konten tersebut sebagai bahan tugas. Faktor yang memengaruhi penerimaan pesan moderasi beragama di antaranya adalah gaya komunikasi yang lembut serta substansi materi yang kuat. Namun, terdapat juga kendala seperti adanya persepsi yang keliru terhadap konsep moderasi itu sendiri. Oleh karena itu, dosen

perlu hadir sebagai jembatan pemahaman antara konten digital dan nilai-nilai keislaman yang moderat.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama. Gaya penyampaian yang jelas dan berbasis Al-Qur'an serta Hadis membuat mahasiswa lebih terbuka dan bijak dalam bersikap. Instagram sebagai media yang menarik dan mudah diakses mendukung interaksi aktif mahasiswa. Faktor utama penerimaan pesan adalah gaya komunikasi yang lembut dan materi yang substansial. Peran dosen penting dalam mengatasi kesalahpahaman konsep moderasi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Faizah Uz Zakiya, seorang mahasiswi diperoleh gambaran bahwa:

“Saya menganggap dakwah Ustadz Adi Hidayat sangat efektif karena penyampaian pesannya menyejukkan dan konsisten. Saya mengakui bahwa dirinya menjadi lebih memahami makna toleransi dan pentingnya menghargai perbedaan. Instagram dianggap sangat mendukung karena kontennya visual dan mudah diakses kapan saja. Saya juga aktif berinteraksi dengan konten tersebut, seperti menyimpannya, memberikan komentar, hingga membagikannya kepada teman-teman. Menurut Saya, faktor yang mendukung penerimaan pesan adalah bahasa yang tidak menggurui dan konten yang menyentuh sisi emosional. Lingkungan tempat tinggalnya yang plural juga turut memengaruhi keterbukaan dalam menerima pesan moderasi. Saya menyarankan agar dosen mendorong mahasiswa untuk berdiskusi atau membuat tugas reflektif dari konten dakwah yang disimak.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Dakwah Ustadz Adi Hidayat efektif karena pesan yang menyejukkan dan konsisten, membantu saya memahami toleransi. Instagram memudahkan akses dan

---

<sup>41</sup> Ibu Qois Azizah selaku dosen Studi Islam IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

<sup>42</sup> Muhsinun, Mahasiswa KPI IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

interaksi dengan konten. Faktor penerimaan pesan adalah bahasa santun dan konten emosional, ditambah lingkungan plural yang mendukung keterbukaan. Saya menyarankan dosen mendorong diskusi atau tugas reflektif terkait konten dakwah.

Adapun hasil wawancara dengan Muhsinun, mahasiswa lainnya, menyampaikan bahwa:

“Pendekatan rasional dan ilmiah yang digunakan Ustadz Adi Hidayat membuat pesan dakwah menjadi lebih mudah diterima. Saya melihat bahwa mahasiswa semakin dewasa dalam menyikapi perbedaan dan lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Instagram dianggap praktis dan tidak memerlukan waktu khusus untuk mengaksesnya. Saya mendukung penuh penggunaan media digital untuk dakwah karena sesuai dengan gaya hidup mahasiswa masa kini. Mahasiswa tidak hanya menjadi penonton pasif, melainkan juga ikut membuat konten reaksi atau berdiskusi melalui grup daring. Faktor yang mendorong penerimaan pesan adalah penggunaan dalil serta pendekatan logis. Akan tetapi, Muhsinun menyadari adanya tantangan berupa kesalahpahaman antara konsep moderasi dan sinkretisme. Oleh karena itu, Saya menyarankan dosen agar turut mengarahkan mahasiswa dalam memilih konten dakwah yang kredibel.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendekatan rasional dan ilmiah Ustadz Adi Hidayat membuat dakwah lebih mudah diterima. Mahasiswa semakin bijak menyikapi perbedaan dan menggunakan media sosial. Instagram dianggap praktis dan sesuai dengan gaya hidup mahasiswa. Mahasiswa aktif berinteraksi, membuat konten reaksi, dan berdiskusi. Faktor penerimaan pesan meliputi dalil dan pendekatan logis. Namun, ada tantangan berupa kesalahpahaman konsep moderasi, sehingga dosen perlu mengarahkan pemilihan konten dakwah yang kredibel.

---

<sup>43</sup> Umi Maisah, Mahasiswi KPI IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Umi Maisah, yang menyatakan bahwa:

“Konten dakwah Ustadz Adi Hidayat sangat membumi karena membahas tema-tema aktual dengan bahasa yang mudah dipahami. Saya melihat perubahan perilaku di kalangan mahasiswa yang kini lebih terbuka dalam berdialog dan tidak cepat menghakimi perbedaan. Instagram dinilai mampu menyampaikan pesan dengan cepat dan menarik karena didukung oleh visual yang kuat. Menurut Saya, dakwah digital adalah solusi zaman sekarang karena fleksibel dan bisa menjangkau banyak kalangan tanpa batas waktu dan ruang. Saya menyebut adanya interaksi yang aktif di kalangan mahasiswa, seperti pembentukan forum diskusi atau membuat ulasan terhadap isi dakwah. Pesan dakwah yang mengandung nilai empati dan kebersamaan dianggap lebih mudah diterima. Namun, Saya mengakui bahwa tantangan utama adalah banyaknya konten ekstrem yang juga beredar dan membingungkan mahasiswa. Ia berharap dosen turut berperan aktif dalam membuka ruang diskusi untuk menyaring dan memahami isi dakwah digital secara tepat.”<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa nilai konten dakwah Ustadz Adi Hidayat relevan dan mudah dipahami, dengan mahasiswa yang kini lebih terbuka dan tidak cepat menghakimi perbedaan. Instagram dianggap efektif karena visual dan aksesibilitasnya. Dakwah digital dianggap solusi modern, dengan mahasiswa aktif berdiskusi dan mengulas konten. Pesan empatik lebih diterima, meskipun ada tantangan dari konten ekstrem. Ia berharap dosen membantu mahasiswa menyaring dakwah digital dengan bijak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsa Fadilah Maulia Fatimah menyampaikan bahwa:

“Dakwah Ustadz Adi Hidayat memiliki muatan edukatif yang menenangkan dan tidak menimbulkan polarisasi. Saya merasakan bahwa mahasiswa menjadi lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih

---

<sup>44</sup> Fadilah Maulia Fatimah, Mahasiswi KPI IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

bijak dalam berdiskusi di media sosial. Instagram dianggap sebagai media yang ringan, cepat diakses, dan mudah dibagikan ke berbagai platform lain. Saya sangat mendukung penggunaan dakwah digital sebagai metode pembelajaran nonformal yang efektif. Saya sering menggunakan konten tersebut sebagai bahan diskusi atau referensi dalam tulisan ilmiah. Saya menilai bahwa pesan dakwah yang disampaikan dengan gaya santai namun bermakna lebih mudah diterima oleh mahasiswa. Latar belakang sosial yang mendukung keterbukaan juga menjadi faktor penerimaan pesan yang tinggi. Meski demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi arus informasi yang begitu padat, sehingga pesan dakwah sulit bersaing dengan konten hiburan. Oleh karena itu, Saya menyarankan agar dosen menjadi teladan dalam menyebarkan nilai moderasi serta menggunakan strategi visual yang kuat.”<sup>45</sup>

Salsa menilai dakwah Ustadz Adi Hidayat efektif, membuat mahasiswa lebih toleran dan bijak di media sosial. Instagram dianggap praktis dan relevan untuk pembelajaran nonformal. Tantangannya adalah dominasi konten hiburan. Salsa menyarankan peran dosen dan penggunaan strategi visual yang kuat.

Terakhir, berdasarkan hasil wawancara dengan Neneng Sahara menyampaikan bahwa;

“Gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat yang damai dan bernuansa ilmiah menjadikan mahasiswa lebih nyaman dalam menerima pesan. Saya melihat bahwa mahasiswa mulai fokus pada kesamaan nilai, bukan perbedaan. Instagram dinilai sebagai media yang tepat karena interaktif dan mendukung visualisasi pesan secara kreatif. Saya sangat setuju bahwa dakwah digital sangat dibutuhkan oleh generasi muda. Mahasiswa tidak hanya menjadi penonton, tapi juga menjadikan konten sebagai rujukan akademik. Pesan yang relevan dengan kehidupan mahasiswa lebih cepat diterima. Namun, mahasiswa dari daerah homogen dinilai lebih sulit menerima pesan moderasi sehingga perlu pendekatan yang bertahap. Tantangan lainnya adalah kesalahpahaman terhadap konsep moderasi yang dianggap kompromi terhadap akidah. Menurut Saya, dosen memiliki peran penting dalam menjelaskan secara gamblang tentang nilai-nilai moderasi yang sesuai ajaran Islam. Ia juga berharap konten dakwah digital ke depan bisa

---

<sup>45</sup> Faizah Uz Zakiya, Mahasiswi KPI IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

dikemas dalam bentuk visual storytelling yang menyentuh secara emosional dan logis.”<sup>46</sup>

Neneng menganggap gaya dakwah Ustadz Adi Hidayat damai dan ilmiah, membuat mahasiswa nyaman menerima pesan. Instagram dianggap media yang tepat karena interaktif dan mendukung visualisasi kreatif. Dakwah digital sangat diperlukan generasi muda, dengan mahasiswa aktif menjadikan konten sebagai rujukan akademik. Pesan yang relevan mudah diterima, tetapi mahasiswa dari daerah homogen lebih sulit menerima pesan moderasi. Tantangan lain adalah kesalahpahaman konsep moderasi yang dianggap kompromi akidah. Dosen diharapkan menjelaskan nilai moderasi sesuai ajaran Islam, dan konten dakwah ke depan sebaiknya dikemas dalam bentuk visual storytelling yang emosional dan logis.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Efektivitas Dakwah Digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Kota Metro terhadap Konsep Moderasi Beragama (Toleransi).**

Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Indonesia, toleransi menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Sebagai salah satu pilar utama moderasi beragama, toleransi tidak hanya mencerminkan sikap menerima perbedaan, tetapi juga menunjukkan penghormatan terhadap hak individu dan kelompok dalam menjalankan keyakinan dan ibadah masing-masing.

---

<sup>46</sup> Faizah Uz Zakiya, Mahasiswi KPI IAIN Metro, “Wawancara” 8 Mei 2025.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, toleransi dalam moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak, serta menjaga kebebasan orang lain dalam menjalankan ajaran agamanya. Toleransi bukan berarti menyeragamkan ajaran agama, melainkan menyadari bahwa perbedaan adalah realitas sosial dan spiritual yang mesti disikapi secara dewasa.

Toleransi dalam moderasi beragama mencakup beberapa dimensi penting, yaitu:

- a. Toleransi dalam keyakinan, yaitu pengakuan terhadap kebebasan setiap individu dalam memeluk agama tanpa tekanan atau diskriminasi.
- b. Toleransi dalam peribadatan, yaitu memberikan ruang kepada seluruh umat beragama untuk menjalankan ritual keagamaannya sesuai ajaran masing-masing.
- c. Toleransi sosial, yaitu sikap terbuka dalam membangun interaksi yang sehat dan adil lintas agama dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Toleransi politik, yaitu penghormatan terhadap hak politik setiap warga negara tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan.

Dalam praktiknya, penguatan nilai-nilai toleransi kini juga turut ditopang oleh kemajuan teknologi, salah satunya melalui media digital. Hal ini tampak dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap efektivitas

dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui platform Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama, khususnya toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qois Azizah dan lima mahasiswa KPI, ditemukan bahwa dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram sangat efektif dalam menyampaikan pesan moderasi beragama, khususnya terkait dengan nilai toleransi. Gaya komunikasi Ustadz Adi Hidayat yang argumentatif, berbasis dalil, dan menggunakan bahasa yang santun membuat pesan-pesan dakwahnya mudah dipahami, terutama oleh kalangan muda seperti mahasiswa. Ibu Qois menegaskan bahwa pesan dakwah yang disampaikan singkat namun substansial, menyentuh sisi spiritual dan rasional mahasiswa, sehingga mereka lebih paham akan makna toleransi, dapat menyikapi perbedaan dengan tenang, serta tidak mudah terprovokasi dalam perdebatan keagamaan.

Lebih lanjut, Instagram sebagai media dakwah digital memiliki fitur visual yang sangat sesuai dengan preferensi mahasiswa terhadap konten cepat dan menarik, seperti reels, story, dan live. Hal ini memungkinkan interaksi dua arah yang lebih aktif, seperti diskusi, komentar, dan berbagi konten. Platform ini memfasilitasi penyebaran pesan toleransi antar umat beragama dengan cara yang lebih luas dan cepat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Faizah, Salsa, dan Muhsinun yang mengungkapkan bahwa interaksi mahasiswa terhadap konten dakwah Ustadz Adi Hidayat sangat aktif. Sebagian besar responden

sepakat bahwa dakwah digital, khususnya oleh Ustadz Adi Hidayat, merupakan alternatif yang kuat dan relevan dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, terutama untuk menjawab tantangan era digital di mana mahasiswa lebih banyak mengakses media sosial dibandingkan menghadiri majelis taklim formal.

Dosen dan mahasiswa juga sepakat bahwa Ustadz Adi Hidayat mampu menyampaikan pesan keislaman dengan cara yang damai, tidak provokatif, namun tetap tegas dalam prinsip, yang mencerminkan ciri dakwah moderat. Interaksi yang terjalin antara dai dan audiens, serta penyebaran konten dakwah yang cepat dan luas, menjadikan dakwah digital sebagai sarana potensial dalam memperkuat pesan moderasi beragama, terutama terkait dengan toleransi.

Toleransi sebagai pilar utama moderasi beragama sangat relevan dengan pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan dalam keyakinan, ibadah, dan budaya. Toleransi dalam moderasi beragama bukanlah menyamakan semua ajaran agama, melainkan mengakui keberagaman sebagai kenyataan yang harus dihormati. Melalui dakwah digital yang inklusif, pesan toleransi dapat diperkuat, menciptakan kerukunan antar umat beragama, stabilitas sosial dan politik, serta pemajuan hak asasi manusia. Tanpa toleransi, keberagaman yang seharusnya menjadi kekayaan bisa menjadi sumber konflik, namun dengan mengamalkan toleransi secara konsisten, umat

beragama dapat membangun kehidupan yang lebih damai, adil, dan harmonis.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Metro.**

Penerimaan pesan dakwah digital mengenai moderasi beragama, khususnya terkait dengan nilai toleransi, di kalangan mahasiswa Kota Metro dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek internal mahasiswa maupun eksternal berupa lingkungan, media, dan kualitas konten dakwah itu sendiri.

Pertama, faktor komunikator memiliki peran penting. Sosok Ustadz Adi Hidayat dikenal luas sebagai pendakwah yang berilmu, bijak, dan mampu menyampaikan pesan dengan argumentatif, sistematis, dan tidak menghakimi. Hal ini membentuk kepercayaan (kredibilitas) audiens terhadap dakwah yang disampaikan. Kredibilitas inilah yang menjadi landasan utama mahasiswa dalam menerima, memahami, dan menginternalisasi pesan dakwah tersebut. Pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat juga memperkenalkan konsep toleransi yang tidak hanya terbatas pada hubungan antarumat beragama, tetapi juga memperhatikan hubungan antar mazhab, sehingga mahasiswa dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dalam keberagaman.

Kedua, faktor media juga sangat berpengaruh. Instagram sebagai media sosial berbasis visual dinilai sangat cocok dengan gaya belajar mahasiswa masa kini yang lebih menyukai informasi yang padat,

menarik, dan mudah dibagikan. Fitur-fitur seperti reels dan story menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara ringan namun mengena. Media sosial juga memungkinkan interaksi dua arah yang lebih luas, seperti diskusi di kolom komentar atau berbagi konten kepada komunitas. Lewat media ini, pesan tentang toleransi antarumat beragama, yang menekankan pada hidup berdampingan dengan damai meskipun berbeda keyakinan, dapat tersebar dengan lebih cepat dan luas.

Ketiga, faktor isi pesan memengaruhi sejauh mana mahasiswa bisa menerima dan menghayati nilai-nilai moderasi. Pesan yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat cenderung inklusif, tidak menyudutkan kelompok tertentu, dan mengajak kepada persatuan serta persaudaraan lintas perbedaan. Dalam konteks toleransi, pesan dakwahnya sering kali menekankan pentingnya menghargai perbedaan pandangan dan memperlakukan setiap individu dengan adil tanpa memandang agama atau latar belakang. Bahasa yang digunakan tidak kaku, mudah dimengerti, dan menyentuh sisi emosional mahasiswa, terutama dalam isu-isu aktual yang berkaitan dengan konflik sosial antarumat beragama. Dengan pendekatan seperti ini, mahasiswa diajak untuk lebih terbuka dalam menerima dan menghargai keragaman agama, suku, dan budaya yang ada di sekitar mereka.

Keempat, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan heterogen lebih terbuka terhadap

gagasan moderasi karena mereka terbiasa berinteraksi dengan berbagai latar belakang agama dan budaya. Mereka lebih memahami bahwa toleransi bukan hanya sebuah nilai normatif, tetapi juga sebuah kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang homogen cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami dan menerima nilai-nilai moderasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks sosial mahasiswa menjadi penting dalam mendesain strategi dakwah yang sesuai. Mahasiswa yang hidup dalam keberagaman lebih mudah menyerap pesan toleransi dan moderasi beragama yang disampaikan melalui dakwah digital.

Kelima, peran dosen dan institusi pendidikan turut mendukung atau menghambat proses penerimaan pesan. Dosen yang aktif mengarahkan mahasiswa dalam menyikapi konten dakwah digital dan memberikan ruang diskusi yang sehat dapat mempercepat proses pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, termasuk toleransi. Diskusi yang mengedepankan penghargaan terhadap perbedaan dan mendorong mahasiswa untuk berempati terhadap sesama akan memperkuat sikap toleran mereka. Sebaliknya, jika dosen bersikap pasif atau bahkan apatis, mahasiswa berpotensi menafsirkan pesan dakwah secara sepihak dan tidak menginternalisasi nilai toleransi dengan baik.

Dengan menggabungkan seluruh faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pesan moderasi beragama, yang

mencakup aspek toleransi, melalui dakwah digital tidak hanya bergantung pada isi dan media dakwah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik audiens, lingkungan sosial, dan peran pendukung dari institusi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi dalam konteks moderasi beragama dapat diperkuat melalui pendekatan dakwah digital yang inklusif, relevan, dan menyentuh langsung ke dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Media digital, khususnya Instagram, memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa Kota Metro, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021. Mahasiswa aktif memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk mengakses konten keagamaan yang bernuansa moderat.
2. Konten dakwah digital dari tokoh kredibel seperti Ustadz Adi Hidayat dinilai efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang santun, logis, dan sesuai dengan konteks kekinian. Materi yang disampaikan tidak hanya membahas aspek teologis, tetapi juga menyentuh nilai-nilai toleransi, kebangsaan, dan anti-ekstremisme.
3. Bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan dalam dakwah digital mempengaruhi cara mahasiswa memahami dan merespons pesan yang diterima. Penyampaian yang menarik, komunikatif, dan tidak menggurui menjadi faktor pendukung keberhasilan pesan moderasi diterima dengan baik.
4. Faktor pendukung internal dan eksternal, seperti lingkungan sosial, peran dosen, dan kualitas isi pesan digital, turut memengaruhi proses

internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Mahasiswa yang hidup di lingkungan plural dan terbuka cenderung lebih responsif terhadap pesan dakwah yang moderat.

5. Secara keseluruhan, dakwah digital melalui media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama apabila dilakukan dengan pendekatan yang strategis, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik generasi digital.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang penulis paparkan, maka penulis mempunyai beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Untuk Pendakwah Digital, disarankan terus menyampaikan pesan moderasi beragama secara santun, berbasis dalil, dan relevan dengan isu kekinian agar lebih mudah diterima mahasiswa.
2. Untuk Mahasiswa, diharapkan aktif menyebarkan nilai toleransi dan bersikap kritis dalam menyaring konten dakwah di media sosial.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang berbeda diperlukan agar hasilnya lebih komprehensif dan bermanfaat lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Yusti dan Wulan Trigartanti. "Fenomena Content Creator di Era Digital." *Prosiding Hubungan Masyarakat*, No. 2 (2018).
- Arifin, M. *Strategi Dakwah Digital di Era Milenial*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Azizah, Qois. "Wawancara." IAIN Metro, 8 Mei 2025.
- Bolano, Carlos dan Cesar Bolano. "Social Media and Algorithms: Configurations of the Lifeworld Colonization by New Media." *International Review of Information Ethics* (online), volume 26. Diakses 14 Desember 2024 dari <http://www.i-r-i-e.net>.
- Budhy Munawar-Rachman. *Pemikiran Islam Nurcholis Madjid*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah di Era Digital." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Jilid 11, No. 2 (2018).
- Deslima, Yosiena Duli. Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. Tesis, 2018.
- El Ishaq, Ropingi. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani, 2016.
- Fanry Siahaan, R. *Desain dan Analisis Algoritma*. Klaten: IKAPI, 2020.
- Fatihah, Fadilah Maulia. "Wawancara." IAIN Metro, 8 Mei 2025.
- Gamayanto, Indra, Florentina Esti Nilawati, dan Suharnawi. "Pengembangan dan Implementasi dari Wise Netizen (E-Comment) di Indonesia." *Techno. Com*, 1 (2017).
- Habibie, Luqmanul Hakim dkk. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Moderasi Beragama*, 2021.
- Hamdi, H. *Generasi Muda dan Media Sosial: Tantangan Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Indonesian Digital Association. *Social Media Usage Among Students in Indonesia*. Jakarta: IDA Publications, 2023.
- Irwanto dan Laurensia Hariatiningsih. "Meliterasi Warganet dengan Algoritma Komunikasi Media Sosial yang Sehat." *Jurnal Komunikasi (online)*, volume 11, no.1. Diakses 14 Desember 2024 dari <http://ejournal.bsi.ac.id>.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Moderasi Beragama: Kerangka Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2024.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, 3rd ed. California: SAGE Publications, 2013.
- Lestari, Evi. *Konsep Dasar Algoritma dan Pemrograman dengan Bahasa Jawa*. Banjarmasin: Poliban Press, 2020.
- Lestari, Puput Puji. *Dakwah Digital untuk Generasi Millennial*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss All. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Maisah, Umi. "Wawancara." IAIN Metro, 8 Mei 2025.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muhsinun. "Wawancara." IAIN Metro, 8 Mei 2025.
- Mulyadi. "Revitalisasi Nilai Toleransi dalam Moderasi Beragama." *Jurnal Moderasi dan Harmoni*, 2(1), 2024. DOI: 10.21093/jmh.v2i1.2024.
- Norhidayat. "Mengenal Mad'u Dalam Perpektif Al-Quran Dan Hadis." *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, No. 22 (Oktober 2014).
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. "Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi." *Jurnal Tirtayasa Ekonomika (online)*, volume 12. Diakses 14 Desember 2024 dari <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTE/article/download/4456/3213>.
- Q.S. Al-Hujurat: 13.
- Rahardjo, Budi. "Konsep Dakwah dalam Islam." *Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id*, 2020.
- Rahmatullah. "Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah." *Mimbar*, No. 1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sutrisno, E. "Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru." *Al-INSAN: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* (2020).

Turner, Lynn H. dan Richard West. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Edisi ke-5. Terjemahan Maria Natalia Damayanti*. Jakarta: Salemba Humanika, 2022.

Uz Zakiya, Faizah. "Wawancara." IAIN Metro, 8 Mei 2025.

We Are Social. *Digital 2024: Indonesia Overview*, 2024.

Yusuf, M. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Moderasi Beragama*, 2(1), 2024. DOI: 10.21093/jmb.v2i1.2024.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Surat Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0085/In.28/JJ/TL.01/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KETUA PRODI KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM IAIN METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KETUA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN METRO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **PANJI AHMAT SAPUTRA**  
NPM : [2104010013](#)  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama  
Judul : MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA  
KOTA METRO

untuk melakukan prasurvey di PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KETUA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN METRO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 20 Februari 2025  
Ketua Jurusan,



**DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001

## Lampiran 2 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024  
Lampiran :-  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.  
**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM : 2104010013  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : DAKWAH DIGITAL SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DIKALANGAN PEMUDA (AKUN USTADZ HANAN ATTACKI)

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

## Lampiran 3 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0099/In.28/D.1/TL.01/03/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **PANJI AHMAT SAPUTRA**  
NPM : 2104010013  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PRODI KPI FUAD IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Maret 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002

## Lampiran 4 Surat Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0100/In.28/D.1/TL.00/03/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KETUA PRODI KPI FUAD IAIN  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0099/In.28/D.1/TL.01/03/2025, tanggal 10 Maret 2025 atas nama saudara:

Nama : **PANJI AHMAT SAPUTRA**  
NPM : [2104010013](#)  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA PRODI KPI FUAD IAIN METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PRODI KPI FUAD IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Maret 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP [19730321 200312 1 002](#)

## Lampiran 5 Balasan Surat Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111, Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

Nomor : B-0135/In.28.4/J/PP.00.9/06/2023 Metro, 18 Maret 2024  
Lamp. : -  
Prihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro  
di -  
Metro.

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu.*

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Nomor: B-0100/In.28/D.1/TL.01/03/2025 Perihal Izin *Research* di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro dengan mahasiswa :

Nama : Panii Ahmat Saputra  
NPM : 2104010013  
Semester : 8 (delapan)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Penelitian : Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama melalui Media Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Metro

Dengan ini kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan *Research* di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuhu.*

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Astuti Patminingsih

## Lampiran 6 Otlne

### OUTLINE

#### PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Analisis Konten
  1. Pengertian Analisis Konten
  2. Teori Analisis Konten
- B. Dakwah Digital
  1. Pengertian Dakwah Digital
  2. Unsur-Unsur Dakwah Digital
- C. Moderasi Beragama
  1. Pengertian Moderasi Beragama

2. Pilar-Pilar Moderasi Beragama
3. Toleransi sebagai Pilar Moderasi Beragama

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Metro
  1. Sejarah berdirinya Program Studi KPI
  2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi KPI
  3. Keadaan Mahasiswa Program Studi KPI
  4. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan
  1. Efektivitas Dakwah Digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Kota Metro terhadap Konsep Moderasi Beragama (Toleransi).
  2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital di Kalangan Mahasiswa Kota Metro.

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing,



**Dr. Alivandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 19761023 202421 1 001

Metro, 9 Januari 2025  
Mahasiswa,



**Panji Ahmad Saputra**  
NPM. 2104010013

## Lampiran 7 Alat Pengumpulan Data (APD)

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA KOTA METRO

---

---

#### A. Wawancara

##### 1. Wawancara Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam

##### a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).

- 1) Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?
- 2) Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?
- 3) Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?
- 4) Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?
- 5) Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?

##### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital

- 1) Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?
- 2) Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video dalam memengaruhi penerimaan pesan anda?
- 3) Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?
- 4) Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?
- 5) Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?

**2. Wawancara Dosen Mata Kuliah Komunikasi Media atau Strategi Dakwah**

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi)**

- 1) Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam menyampaikan konsep moderasi beragama kepada mahasiswa?
- 2) Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan pada pemahaman mahasiswa terkait toleransi beragama setelah mengikuti dakwah digital tersebut?
- 3) Menurut bapak/ibu, apa kelebihan Instagram sebagai media dakwah dibandingkan dengan media lain dalam konteks menyampaikan pesan moderasi beragama?
- 4) Apakah bapak/ibu setuju bahwa dakwah digital, khususnya oleh Ustadz Adi Hidayat, dapat menjadi alternatif yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?
- 5) Bagaimana interaksi mahasiswa dengan konten dakwah Ustadz Adi Hidayat di Instagram, seperti komentar, diskusi, atau berbagi konten?

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

- 1) Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang membuat mahasiswa lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah digital?
- 2) Bagaimana pengaruh latar belakang sosial budaya mahasiswa terhadap penerimaan pesan moderasi beragama?
- 3) Apa kendala utama yang menurut bapak/ibu dihadapi mahasiswa dalam menerima pesan moderasi beragama melalui dakwah digital?
- 4) Bagaimana sebaiknya dosen atau pendidik mendukung mahasiswa dalam memahami moderasi beragama dari konten dakwah digital?
- 5) Menurut bapak/ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari dakwah digital agar pesan moderasi beragama dapat lebih mudah diterima oleh kalangan mahasiswa?

**B. Pedoman Observasi**

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Mengamati mahasiswa yang mengakses Instagram dakwah Utadz Adi Hidayat.	
2.	Mengamati Respon mahasiswa terhadap konten Instagram dakwah Utadz Adi Hidayat.	
3.	Mengamati perilaku mahasiswa yang menunjukkan pemahaman moderasi beragama (toleransi) setelah mengakses Instagram dakwah Utadz Adi Hidayat.	

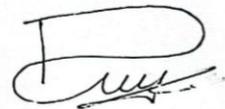
**C. Pedoman Dokumentasi**

No.	Objek Dokumentasi	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Sejarah berdirinya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam			
2.	Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam			
3.	Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di IAIN Metro			

Dosen Pembimbing,



**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 19761023 202421 1 001

Metro, 9 Januari 2025  
Mahasiswa,

**Panji Ahmad Saputra**  
NPM. 2104010013

## Lampiran 8 Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA DENGAN DOSEN MATA KULIAH STUDI ISLAM

Nama : Qois Azizah Bin Has, M.Ag.  
Waktu Wawancara : 08.00 WIB  
Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

- a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas dakwah Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam menyampaikan konsep moderasi beragama kepada mahasiswa?	Ustadz Adi Hidayat memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik dan pendekatan yang argumentatif berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah beliau di Instagram sangat efektif karena disampaikan secara singkat, padat, namun substansial. Mahasiswa merasa lebih dekat dengan pesan keislaman yang damai dan moderat.
2.	Apakah bapak/ibu melihat ada perubahan pada pemahaman mahasiswa terkait toleransi beragama setelah mengikuti dakwah digital tersebut?	Iya, saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Banyak mahasiswa mulai lebih terbuka dalam berdialog, lebih menghargai perbedaan, dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu yang bersifat sektarian. Ini adalah indikator bahwa pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat benar-benar menyentuh aspek pemikiran dan spiritualitas mereka.
3.	Menurut bapak/ibu, apa kelebihan Instagram sebagai media dakwah dibandingkan dengan media lain dalam konteks menyampaikan pesan moderasi beragama?	Instagram memiliki kelebihan dalam hal tampilan visual dan algoritma yang mendukung penyebaran konten dakwah secara luas. Dengan fitur seperti reels, live, dan story, pesan dakwah dapat disampaikan secara menarik dan cepat menjangkau banyak kalangan, terutama mahasiswa.
4.	Apakah bapak/ibu setuju bahwa dakwah digital, khususnya oleh Ustadz Adi Hidayat, dapat menjadi alternatif yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Saya sangat setuju. Ustadz Adi Hidayat adalah salah satu tokoh dakwah yang bisa menjaga keseimbangan antara tegas dalam prinsip dan lembut dalam penyampaian. Melalui platform digital, jangkauan pesan beliau bisa menembus ruang-ruang yang sebelumnya sulit dijangkau.
5.	Bagaimana interaksi mahasiswa dengan konten dakwah Ustadz Adi Hidayat di Instagram, seperti komentar, diskusi, atau berbagi	Mahasiswa cukup aktif merespons konten tersebut. Mereka tidak hanya menonton, tetapi juga berdiskusi di kolom komentar, membagikan ulang konten,

	konten?	bahkan menjadikannya bahan diskusi dalam tugas atau forum kelas.
--	---------	--

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Menurut bapak/ibu, faktor apa saja yang membuat mahasiswa lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah digital?	Faktor yang paling utama adalah gaya penyampaian yang relevan dan bahasa yang mudah dipahami. Ditambah dengan visualisasi yang menarik dan kredibilitas ustadz yang mereka ikuti.
2.	Bagaimana pengaruh latar belakang sosial budaya mahasiswa terhadap penerimaan pesan moderasi beragama?	Mahasiswa dari latar belakang sosial yang inklusif dan terbiasa dengan keberagaman lebih mudah menerima konsep moderasi. Namun, bagi yang berasal dari lingkungan homogen, perlu waktu dan pendekatan yang konsisten.
3.	Apa kendala utama yang menurut bapak/ibu dihadapi mahasiswa dalam menerima pesan moderasi beragama melalui dakwah digital?	Salah satu kendala utama adalah banjirnya informasi digital yang membuat mereka sulit membedakan antara konten moderat dan ekstrem. Selain itu, kurangnya pendampingan dalam memahami konten secara kritis juga menjadi tantangan.
4.	Bagaimana sebaiknya dosen atau pendidik mendukung mahasiswa dalam memahami moderasi beragama dari konten dakwah digital?	Dosen sebaiknya menjadi kurator konten, merekomendasikan akun-akun dakwah yang kredibel dan membuka ruang diskusi di kelas agar mahasiswa tidak hanya menonton, tetapi juga memahami dan mempraktikkan nilai-nilainya.
5.	Menurut bapak/ibu, apa yang perlu ditingkatkan dari dakwah digital agar pesan moderasi beragama dapat lebih mudah diterima oleh kalangan mahasiswa?	Perlu peningkatan dari sisi desain visual, keberagaman tema yang menyentuh kehidupan mahasiswa, serta kolaborasi antara pendakwah dan lembaga pendidikan agar terjadi kesinambungan antara konten online dan pendidikan formal.

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Nama : Faizah Uz-Zakiya  
 NPM : 2104010006  
 Waktu Wawancara : 08.30 WIB  
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?	Saya melihat dakwah Ustadz Adi Hidayat sangat efektif di Instagram karena beliau konsisten dalam menyampaikan pesan moderasi secara sejuk dan berlandaskan dalil yang kuat. Kontennya sering muncul di feed mahasiswa dan mudah dijangkau.
2.	Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?	Iya, saya pribadi dan beberapa teman merasa lebih paham makna toleransi, seperti bagaimana tetap teguh dalam keyakinan tetapi tetap menghargai perbedaan.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?	Instagram unggul karena pendekatannya visual, ada reels dan story yang bisa menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Mahasiswa juga lebih senang mengakses Instagram dibandingkan platform lain.
4.	Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?	Saya sangat setuju. Dakwah digital ini menjawab tantangan zaman, apalagi Ustadz Adi Hidayat memiliki kredibilitas tinggi dan disukai oleh banyak kalangan muda.
5.	Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?	Saya aktif memberikan komentar, menyimpan postingannya untuk ditonton ulang, dan kadang berdiskusi dengan teman setelah melihat video beliau. Beberapa konten juga saya share ke status WhatsApp atau grup kelas.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?	Konten yang ringan, visual menarik, serta gaya bahasa yang tidak menggurui sangat membantu mahasiswa memahami isi pesan.
2.	Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video dalam memengaruhi penerimaan pesan anda?	Mahasiswa dari keluarga yang sering berdialog lintas agama atau tinggal di lingkungan plural lebih terbuka menerimanya.
3.	Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?	Kendalanya kadang ada di misinformasi dan kurangnya literasi digital, sehingga tidak semua mahasiswa bisa membedakan mana dakwah moderat dan mana yang ekstrem.
4.	Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?	Dosen bisa menugaskan mahasiswa membuat refleksi atau analisis terhadap konten dakwah moderasi. Ini membuat mereka lebih sadar akan isi pesan.
5.	Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?	Saya pikir kualitas produksi konten dan strategi penyampaian harus ditingkatkan, misalnya dengan kolaborasi dengan influencer muslim muda.

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Nama : Muhsinun  
 NPM : 2104010009  
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB  
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?	Efektivitasnya sangat tinggi karena Ustadz Adi menyampaikan moderasi beragama dengan pendekatan rasional dan ilmiah, sehingga mahasiswa merasa tertarik dan tidak terintimidasi.
2.	Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?	Iya, dari yang saya amati, mahasiswa jadi lebih tenang menyikapi perbedaan, tidak mudah tersulut dalam perdebatan keagamaan.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?	Instagram fleksibel dan kontennya tidak terlalu panjang, jadi cocok untuk mahasiswa yang tidak punya banyak waktu.
4.	Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?	Saya setuju, karena dakwah digital bisa jadi solusi modern untuk menjawab krisis toleransi di kalangan muda.
5.	Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?	Banyak mahasiswa terlibat dalam komentar, ada juga yang membuat konten reaksi atau resume dari ceramah beliau di akun pribadi.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?	Ketika konten disampaikan dengan data, logika, dan pendekatan Al-Qur'an dan hadits yang sahih, mahasiswa cenderung lebih percaya dan menerima.
2.	Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video	Latar belakang pendidikan dan pengaruh keluarga sangat menentukan cara

	dalam memengaruhi penerimaan pesan anda?	pandang terhadap moderasi.
3.	Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?	Banyak mahasiswa masih bingung membedakan antara moderasi dan sinkretisme, ini perlu dibimbing.
4.	Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?	Dosen sebaiknya aktif merekomendasikan akun-akun dakwah moderat dan menghindarkan dari akun provokatif.
5.	Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?	Dakwah digital perlu disusun secara tematik dan ada kesinambungan materi, agar mahasiswa tidak hanya menonton satu video lalu berhenti.

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Nama : Umi Maisah  
 NPM : 2104011014  
 Waktu Wawancara : 09.30 WIB  
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?	Menurut saya efektif, apalagi Ustadz Adi sering mengangkat tema-tema aktual dan menjelaskannya dengan bahasa yang relatable.
2.	Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?	Ya, teman-teman saya lebih menghargai perbedaan setelah sering menonton dakwah Ustadz Adi Hidayat. Mereka jadi lebih bijak menilai perbedaan pemahaman.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?	Keunggulan Instagram adalah tampilannya yang menarik, algoritmanya juga membantu memperluas jangkauan dakwah.
4.	Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?	Saya setuju. Tanpa harus ke masjid atau forum formal, mahasiswa bisa belajar dari handphone masing-masing.
5.	Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?	Ada grup diskusi yang rutin membahas isi dakwah Ustadz Adi Hidayat, jadi interaksinya bukan hanya like dan komentar tapi sampai ke tahap pengkajian isi.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?	Pesan yang mengandung nilai empati, kemanusiaan, dan persatuan lebih mudah diterima.
2.	Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video	Budaya kampus yang terbuka dan mendukung diskusi sangat membantu

	dalam memengaruhi penerimaan pesan anda?	penerimaan pesan moderasi.
3.	Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?	Tantangan terbesar adalah banyaknya akun yang menyampaikan ajaran dengan cara ekstrem, membuat mahasiswa ragu.
4.	Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?	Dosen sebaiknya membuat sesi khusus dalam mata kuliah yang membahas konten dakwah digital.
5.	Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?	Perlu pelatihan pembuatan konten dakwah digital untuk mahasiswa sendiri agar bisa jadi agen moderasi.

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Nama : Neneng Sahara  
 NPM : 2104011008  
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?	Efektif sekali. Selain ilmiah, Ustadz Adi juga menyampaikan dengan bahasa cinta damai, tidak provokatif. Ini membuat mahasiswa nyaman dan tidak tertekan.
2.	Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?	Ya, banyak yang mulai menghindari debat kusir dan lebih fokus pada kesamaan nilai antar umat.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?	Instagram menawarkan bentuk visualisasi yang kuat. Bisa video pendek, infografis, bahkan sesi live yang interaktif.
4.	Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?	Setuju, karena selain mudah diakses, dakwah digital juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu mahasiswa.
5.	Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?	Saya lihat mahasiswa sering membagikan konten dakwah tersebut ke story, bahkan menjadi rujukan dalam tugas-tugas mata kuliah.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?	Ketika dakwah membahas isu terkini yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, mereka lebih tertarik dan terbuka.
2.	Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video dalam memengaruhi penerimaan pesan anda?	Mahasiswa dari daerah yang homogen kadang lebih sulit menerima pesan moderasi, perlu pendekatan bertahap.

3.	Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?	Banyak yang masih salah paham antara moderasi dengan kompromi terhadap keyakinan.
4.	Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?	Dosen perlu menjembatani gap pemahaman ini dengan menjelaskan prinsip moderasi sesuai ajaran Islam.
5.	Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?	Dakwah digital perlu lebih banyak melibatkan visual storytelling agar pesan lebih menyentuh.

**HASIL WAWANCARA  
DENGAN MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Nama : Salsa Fadilah Maulia Fatihah  
 NPM : 2104011013  
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB  
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 8 Mei 2025  
 Tempat Wawancara : Gedung Kuliah Terpadu

**a. Efektivitas dakwah digital Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa Kota Metro terhadap konsep moderasi beragama (toleransi).**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Sejauh mana anda mengenal dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui Instagram?	Saya menilai konten Ustadz Adi Hidayat sangat edukatif dan penuh ketenangan. Efektif sekali dalam membentuk cara pandang yang lebih toleran.
2.	Apakah menurut anda pesan dakwah Ustadz Adi Hidayat mudah dipahami?	Ya, perubahan yang paling terlihat adalah lebih terbukanya mahasiswa dalam dialog antar iman.
3.	Bagaimana pandangan anda mengenai isi dakwah Ustadz Adi Hidayat terkait moderasi beragama, khususnya konsep toleransi?	Instagram memungkinkan engagement secara luas. Mahasiswa bisa like, share, dan follow tanpa merasa terbebani.
4.	Apakah materi dakwah yang disampaikan melalui Instagram memengaruhi cara pandang anda terhadap toleransi beragama?	Saya sangat mendukung dakwah digital ini dilanjutkan dan diperluas, karena ini salah satu metode pembelajaran non-formal yang sangat tepat sasaran.
5.	Menurut anda, apakah media Instagram efektif sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama?	Saya pribadi sering berdiskusi lewat DM dengan teman tentang kontennya, bahkan ada yang dijadikan bahan tulisan opini di kampus.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pesan Moderasi Beragama melalui Dakwah Digital**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Faktor apa saja yang membuat anda lebih mudah menerima pesan moderasi beragama dari dakwah Ustadz Adi Hidayat?	Penyampaian yang santai namun bermakna membuat mahasiswa lebih mudah memahami.
2.	Bagaimana peran desain konten, gaya bahasa, atau durasi video dalam memengaruhi penerimaan	Mahasiswa dengan pergaulan lintas iman cenderung lebih responsif terhadap konten moderasi.

	pesan anda?	
3.	Apakah lingkungan sosial anda (keluarga, teman, atau kampus) memengaruhi cara anda memahami pesan moderasi beragama?	Tantangan utamanya adalah overload informasi, sehingga pesan moderasi bisa tenggelam di antara konten lain.
4.	Apa hambatan terbesar yang Anda alami dalam menerima pesan moderasi beragama dari media digital seperti Instagram?	Dosen harus menjadi teladan dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi, baik secara langsung maupun di media sosial.
5.	Menurut Anda, bagaimana cara agar dakwah digital lebih efektif diterima oleh kalangan mahasiswa seperti Anda?	Perlu strategi visual yang lebih kuat agar dakwah digital bersaing dengan konten hiburan.

## Lampiran 9 Hasil Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

### **SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI**

Nomor:0365 /In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom  
NIP : 199203202023211020  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM : 2104010013  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal Skripsi : PENINGKATAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA  
MELALUI MEDIA DIGITAL DI KALANGAN MAHASISWA  
KOTA METRO

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **15 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Juni 2025  
Ketua Program Studi KPI



**Agam Anantama**

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

## Lampiran 10 Bukti Ceramah



### SURAT KETERANGAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Pengurus Ekstrakurikuler Paskibra/Pramuka SMA Negeri 1 Batanghari

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Rizki Pambudi**

**Jabatan : Pelatih Ekstrakurikuler**

Menyatakan bahwasanya atas nama **PANJI AHMAT SAPUTRA** telah memberikan wawasan tentang "*Materi Kejujuran dan materi SATOTEMA*" yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batanghari pada tanggal **17 November 2023**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq*

Batanghari, 17 November 2023

**Pelatih Ekstrakurikuler**

**Rizki Pambudi**

**Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringgulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouni.ac.id](http://www.metrouni.ac.id) Email: [iaimetro@metrouni.ac.id](mailto:iaimetro@metrouni.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Panji Ahmad Saputra                      Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI  
 NPM : 2104010013                                  Semester / T A : VIII/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	7. Februari, 2025.	konsultasi Terkait outline, dibuat indikator dari judul yang akan diteliti untuk mempermudah pertanyaan membuat APD	
		konsultasi Terkait APD, Terkait pertanyaan peneliti itu wajib menjelaskan secara detail ciri penelitian itu	
		identifikasi responden dibuat secara detail supaya mudah untuk menganalisis pertanyaan dibuat spesifik	
		Evaluasi skripsi	

Dosen Pembimbing ,

Dr. Alivandi A. Lumbu, M.Kom.I  
 NIP. 19761023 202421 1 001

Mahasiswa Ybs,

Panji Ahmad Saputra  
 NPM. 2104010013





## Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001  
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-537/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : PANJI AHMAT SAPUTRA  
NPM : 2104010013  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104010013.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009

**Lampiran 13 Dokumentasi**



**Gambar 4.1 Wawancara dengan Ibu ois Azizah Bin Has, M.Ag.**



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Mahasiswa KPI Faizah Uz-Zakiya**



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Mahasiswa KPI Muhsinun**



**Gambar 4.4 Wawancara dengan Mahasiswa KPI Umi Maisah**



**Gambar 4.5 Wawancara dengan Mahasiswa KPI Salsa Fadilah Maulia Fatimah**



**Gambar 4.6 Wawancara dengan Mahasiswa KPI Neneng Sahara**



**Gambar 4.7 Akun Instagram Ustadz Adi Hidayat, dan Kontennya tentang Toleransi**  
**Link: <https://www.instagram.com/reel/CmqVn4koZRq/?igsh=YzNvenZkdWp2cTJy>.**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Panji Ahmat Saputra, atau akrab disapa Panji, lahir di Sumbergede 18 05 2002. Tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Desa Sumbergede 56 a, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak Ragil dari Bapak Sutrisno dan Ibu Rusmini. Penulis memiliki empat saudara dua perempuan bernama Rina Guspita Sari, Tri Sundari dan satu laki-laki bernama Yoyon Septiono Semua sudah berkeluarga dan memiliki tempat tinggal masing-masing.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD Negri 3 Sumbergede tahun 2014-2015, MTs Maarif Nu 5 Sekampung tahun 2017-2018, SMA Negeri 1 Batanghari tahun 2020-2021, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2021-2025.

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email [panjiahmadsaputra41@gmail.com](mailto:panjiahmadsaputra41@gmail.com) atau No. HP: 082181926400.